

## Analisis Permasalahan Perkembangan UMKM Terhadap Perekonomian di Indonesia

Asyifah Fauzah Delfira<sup>1\*</sup>, Putri Yuliarman<sup>2</sup>, Muhammad Baihaqi<sup>3</sup>, Lokot Muda Harahap<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia  
[asyifafauzahdelfira@gamil.com](mailto:asyifafauzahdelfira@gamil.com)<sup>1\*</sup>, [putriyuliarman83@gmail.com](mailto:putriyuliarman83@gmail.com)<sup>2</sup>, [baaaihaqi@gmail.com](mailto:baaaihaqi@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lokotmuda14@gmail.com](mailto:lokotmuda14@gmail.com)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis: [asyifafauzahdelfira@gamil.com](mailto:asyifafauzahdelfira@gamil.com)

**Abstract:** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy, contributing 61.07% to Gross Domestic Product (GDP) and absorbing 97% of the workforce. However, this sector still faces various challenges, both from internal factors such as limited capital, human resources, and access to technology, as well as external factors such as a less conducive business climate, inadequate infrastructure, and technological development. This study uses a qualitative method with a literature study approach to analyze the problems faced by MSMEs and find strategic solutions. The results of the study show that government support, optimization of access to financing, and utilization of digital technology are needed to increase the competitiveness of MSMEs so that they can continue to grow and make a greater contribution to national economic growth.*

**Keywords:** *GDP, Indonesian Economy, MSMEs*

**Abstrak:** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal seperti keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan akses teknologi, maupun faktor eksternal seperti iklim usaha yang kurang kondusif, infrastruktur yang kurang memadai, serta pengembangan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi UMKM dan mencari solusi strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah, optimalisasi akses pembiayaan, serta pemanfaatan teknologi digital sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing UMKM agar dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

**Kata Kunci:** PDB, Perekonomian Indonesia, UMKM

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi motor utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerataan ekonomi. Dengan jumlah yang terus meningkat, UMKM mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Selain itu, UMKM juga berperan dalam menggerakkan sektor industri lainnya melalui rantai pasok yang luas, sehingga menciptakan efek domino bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Akibat dari badai krisis ekonomi beberapa waktu lalu di negara kita, banyak bisnis besar mengalami perlambatan pertumbuhan atau bahkan berhenti beroperasi. Namun, bisnis mikro kecil dan menengah telah terbukti bertahan dalam krisis ekonomi.

Berdasarkan pengalaman selama krisis di Indonesia, sudah sewajarnya jika pengembangan ekonomi di sektor swasta difokuskan pada pengembangan UMKM. UMKM biasanya memiliki peran sebagai: (1) pemeran utama dalam kegiatan perekonomian, (2) penyedia lapangan kerja, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, (5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran (Roudhotun Nurul Janah & Roi Seston Tampubolon, 2024).

Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM ini tersebar di berbagai sektor, termasuk kuliner, fashion sampai kerajinan tangan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada (Fitriany et al., 2021).

UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap permodalan, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Dalam menghadapi era digitalisasi dan persaingan global, UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan inovasi dan strategi yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat, untuk meningkatkan daya saing UMKM agar dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)**

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 membahas mengenai UMKM Bab 1 pasal 1: Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang merupakan anak cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan

jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Sehingga UMKM dapat diartikan sebagai usaha milik orang perorangan/pribadi dan badan usaha yang bukan merupakan anak cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki tolak ukur yang sudah ditentukan (Hidayat et al., 2022).

Kriteria untuk usaha mikro adalah sebagai berikut, berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6(Rahmadani & Subroto, 2022). Kriteria usaha mikro adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha;
- b. Memiliki penjualan tahunan maksimal Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria untuk usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 500.000.000,000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha;
- b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

Sedangkan kriteria untuk usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha;
- b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif, UMKM tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat Pendidikan, keahlian(keterampilan) pekerja(Arifuddin Mane et al., 2022). sehingga mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian lokal dengan memberdayakan masyarakat sekitar dan menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan. Dengan fleksibilitas dalam operasionalnya, UMKM dapat berkembang dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, menjadikannya sektor yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan yang semakin ketat, UMKM perlu beradaptasi untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh digital marketing di era 5.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi cerdas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh

karena itu, penting untuk memahami bagaimana digital marketing mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, terutama bagi UMKM (Desty et al., 2025)

### **Perekonomian Indonesia**

Perekonomian Indonesia terus berkembang seiring dengan pertumbuhan berbagai sektor industri dan perdagangan. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki pasar domestik yang luas, yang menjadi kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Meski menunjukkan pertumbuhan positif, perekonomian Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan. Inflasi, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Selain itu, ketergantungan pada ekspor komoditas seperti batu bara dan kelapa sawit membuat ekonomi rentan terhadap gejolak harga di pasar global. Pemerintah terus berupaya mengatasi tantangan ini dengan berbagai kebijakan, seperti meningkatkan investasi di sektor hilirisasi industri dan mendorong pembangunan infrastruktur guna mempercepat distribusi barang dan jasa (Putri Salsabila Indrawan Lubis & Rofila Salsabila, 2024).

Kedepannya Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia, terutama dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan bonus demografi yang bisa dimanfaatkan untuk mendorong produktivitas. Pemerintah perlu terus memperkuat sektor industri berbasis teknologi dan inovasi agar mampu bersaing di kancah global. Selain itu, pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan kerja harus menjadi prioritas agar Indonesia dapat menghadapi tantangan di era digital dan globalisasi (Budimansyah & Axel, 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah peran UMKM terhadap Perekonomian Indonesia. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi terkait yang membahas kontribusi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan teknik interpretatif untuk memahami pola dan hubungan yang muncul,

sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak UMKM terhadap perekonomian nasional.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

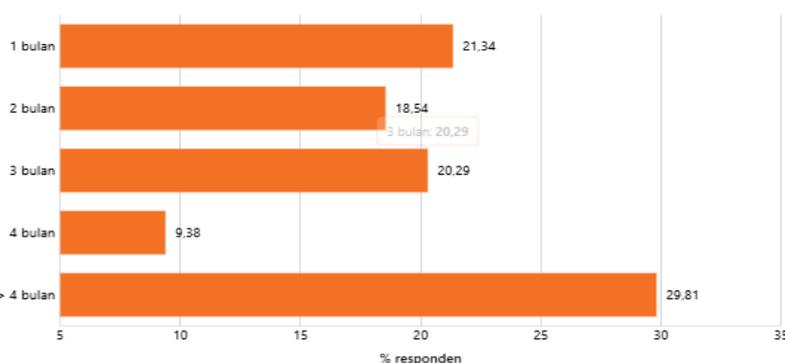
Bank Indonesia mengidentifikasi bahwa permasalahan dalam UMKM adalah diantaranya berasal dari faktor internal seperti Modal, Sumber Daya Manusia, Hukum dan Akuntabilitas. Dan terdapat juga dari faktor eksternal yaitu seperti iklim usaha yang kurang kondusif, infrastruktur dan akses seperti pengembangan teknologi dan lainnya. Permasalahan ini sering kali menghambat pertumbuhan dan daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan global. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, serta sektor swasta sangat dibutuhkan dalam memberikan pendanaan, pelatihan, dan kebijakan yang berpihak pada perkembangan UMKM agar sektor ini dapat terus berkontribusi terhadap perekonomian nasional (Diana et al., 2022).

Permasalahan dari faktor internal dari UMKM seperti Modal, Sumber Daya Manusia, Hukum dan Akuntabilitas.

##### a. Faktor Internal

##### 1) Modal

Survei Situasi Terkini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan 60,2% UMKM hanya mampu bertahan dengan modal hingga maksimal tiga bulan saja. Bahkan, ada 21,34% UMKM yang modal hanya cukup untuk bertahan hingga maksimal 1 bulan. Lalu, ada 18,54% UMKM yang modalnya dapat dipakai untuk bertahan selama 2 bulan sementara 20,29% UMKM dapat bertahan hingga 3 bulan.



**Gambar 1.** Kemampuan Bertahan UMKM dengan Modal (2021)

*Sumber: databoks.com*

Selanjutnya, 9,38% UMKM memiliki modal untuk bertahan hingga 4 bulan. Terakhir, 29,81% usaha memiliki modal untuk bertahan di atas 4 bulan. Modal UMKM untuk bertahan ini menjadi penting di masa pandemi ini. Selama PPKM Darurat Juli-Agustus 2021 lalu, 35,47% usaha sempat berhenti beroperasi selama 2-4 bulan. Dalam periode yang sama, 44% usaha sempat mengalami penurunan hingga 30%. Bahkan, ada 22,68% usaha yang penurunan omsetnya di atas 50%. Survei ini dilakukan secara daring oleh Mandiri Institute terhadap 2.944 responden. Mayoritas responden berasal dari Jawa & Sumatra.

Untuk membantu UMKM berkembang, pemerintah bersama perbankan menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai **solusi pembiayaan** dengan bunga rendah. Salah satu bank yang aktif menyalurkan program ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), yang dikenal dengan produk KUR BRI. Keunggulannya adalah :

- KUR BRI menawarkan bunga hanya sekitar 6% per tahun, jauh lebih rendah dibandingkan kredit konvensional lainnya.
- Skema ini sangat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha tanpa terbebani bunga tinggi.
- Untuk KUR Mikro (di bawah Rp100 juta), BRI tidak mensyaratkan agunan tambahan.

## 2) Sumber Daya Manusia

UMKM menghadapi berbagai rintangan dalam menerapkan praktik manajemen SDM yang kuat, seperti kendala keuangan, kurangnya keterampilan SDM, masalah kepatuhan, dan perbedaan budaya (Dharmanto et al., 2023; Sharma, 2023). Lingkungan UMKM yang tidak stabil, yang ditandai dengan ketidakstabilan pasar dan kemajuan teknologi, menimbulkan tantangan tersendiri dalam manajemen talenta dan perencanaan tenaga kerja (Chapano

et al., 2023; A. Singh & Singh, 2023). Terlepas dari hambatan-hambatan ini, UMKM dapat memanfaatkan peluang untuk inovasi dan ekspansi dengan merangkul teknologi untuk merampingkan fungsi SDM, meningkatkan keterlibatan karyawan, dan memanfaatkan sumber daya manusia global. Inisiatif kolaboratif dengan lembaga pendidikan, badan industri, dan badan pemerintah menawarkan jalan bagi UMKM untuk mengakses sumber daya, pelatihan, dan pendanaan,

sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif mengatasi masalah terkait SDM dan mendorong pertumbuhan.

UMKM menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi SDM yang komprehensif karena keterbatasan sumber daya dan keahlian. Penelitian menunjukkan bahwa praktik-praktik SDM yang disesuaikan dapat mengatasi tantangan-tantangan ini (Banerjee, 2023). Misalnya, memanfaatkan jejaring sosial dan *platform online* untuk rekrutmen dapat menarik talenta dengan biaya yang efektif. Berinvestasi dalam pelatihan karyawan dapat meningkatkan keterampilan, retensi, dan kinerja secara keseluruhan. Menumbuhkan komunikasi yang terbuka, pengakuan, dan pemberdayaan dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat kerja, serta menumbuhkan kepuasan kerja dan komitmen di dalam tenaga kerja UMKM.

### 3) Hukum

Regulasi yang kompleks dan sulit dipahami dapat menghambat perkembangan UMKM, kesulitan dalam memperoleh akses keuangan dari lembaga keuangan formal, keterbatasan dalam sumber daya pada UMKM, seperti tenaga kerja terampil dan modal kerja serta, persaingan yang ketat dari bisnis yang lebih besar dan lebih mapan. Ketika dilihat dari permasalahan kebijakan publik terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) ialah, kebijakan publik yang tidak tepat sasaran dapat menghambat perkembangan UMKM, beberapa kebijakan publik yang terlalu rumit dan birokratis dapat menghambat kemampuan UMKM untuk memenuhi persyaratan dan memperoleh bantuan, terbatasnya sumber daya pemerintah untuk menyediakan dukungan dan bantuan kepada UMKM dapat menjadi permasalahan. Kebijakan publik yang tidak konsisten atau berubah-ubah dapat mengganggu stabilitas bisnis dan membuat UMKM sulit untuk merencanakan jangka Panjang serta, tidak adanya evaluasi dan monitoring yang memadai terhadap kebijakan publik dapat mengurangi efektivitas program dan dukungan yang diberikan kepada UMKM. Evaluasi dan monitoring yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan publik yang diterapkan efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi UMKM.

Dinas Koperasi dan UMKM selaku SKPD pelaksana kebijakan pengembangan potensi lokal melalui Koperasi dan UMKM memiliki fokus pelaksanaan kebijakan yaitu terlindunginya potensi local dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih kompetitif untuk memiliki

kemandirian ekonomi. Kebijakan pengembangan potensi lokal melalui Koperasi dan UMKM sebagai kebijakan untuk melindungi produk lokal karena letak daerah yang strategis sebagai jalur distribusi barang dan jasa harus dimanfaatkan untuk mengembangkan produk lokal dan mencegah masuknya produk luar masuk dan menjadi saingan bagi produk lokal. Dukungan terhadap koperasi dan UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM yaitu sosialisasi strategi terkait pengembangan potensi daerah koperasi dan UKM, pelatihan pengemasan produk dan pemasaran produk untuk memenuhi kebutuhan akses pasar dan pertokoan modern, kemudahan perizinan HKI, penguatan permodalan Kerjasama dengan bank, BUMN dan BUMD serta pelaku UMKM dikenalkan kepada pemilik toko modern. Jika dibahas dalam penelitian (Kusnadi, 2021) Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada implementasi kebijakan terhadap UMKM sebagai berikut : transmisi komunikasi yang berjalan efektif dan tidak terdapat hambatan, komunikasi yang terjalin antara pelaksanakan kebijakan dan objek kebijakan tidak terjadi pembiasan, semua dilaksanakan sesuai rencana dan prosedur yang jelas serta intruksi dilakukan dengan jelas tidak berbelit sesuai apa yang telah direncanakan. (Sari,et al 2023)

#### 4) Aksesibilitas

Rahaman juga menyatakan bahwa usaha skala kecil dan menengah tidak pernah mudah memperoleh bantuan modal dan jasa perbankan lainnya dengan tingkat bunga dan persyaratan yang terjangkau. Aksesibilitas keuangan baik dari sumber formal maupun informal akan mengurangi permasalahan hambatan kredit yang akan digunakan untuk investasi awal maupun pengembangan usaha (Beck, et.al., 2015). Rendahnya aksesibilitas usaha kecil mikro terhadap akses kredit bank, menyebabkan banyaknya pengusaha kecil mikro memanfaatkan lembaga keuangan informal sebagai sumber pembiayaan.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan akses kredit UMKM dan IKM adalah mengkombinasikan hasil dari SWOT yaitu dengan Pelatihan dan Pendampingan UMKM dan IKM dalam pembuatan laporan keuangan, Model jaminan tambahan perlu disikapi dengan jaminan alternatif yang berfungsi sebagai moral obligation, Sosialisasi dan pendampingan UMKM dan IKM untuk membuat SIUP dan NPWP, Pengenalan UMKM kepada sumber pembiayaan (Bank dan Non Bank), Memberi pelatihan perhitungan kredit yang tepat dan sesuai berdasarkan kebutuhan pengembangan UMKM dan IKM, meningkatkan minat UMKM dan IKM untuk mengembangkan usaha dengan fasilitas produk dan jasa perbankan.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Iklim Usaha Yang Kurang Kondusif

Kondisi politik yang kurang stabil dan tidak menentu dapat berpengaruh pada menurunnya gairah investasi begitu juga sebaliknya. Ketidakstabilan politik mengakibatkan arah kebijakan pemerintah tidak jelas dan tidak ada kepastian hukum, misalnya karena seringnya pergantian menteri. Di sisi lain hal ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi makro seperti tingkat inflasi dan ketidakstabilan rupiah. Kota Medan merupakan daerah yang didomisili oleh macam-macam suku bangsa dan ras maka berpotensi terjadi kerusuhan yang bersifat etnis, agama, separatisme, kecemburuan social. Maka pengusaha cenderung teliti mendirikan atau menanamkan modalnya di daerah tersebut.

Solusi kebijakan pemerintah yang diharapkan berpengaruh terhadap iklim usaha. Karena kebijakan Pemerintahan Kota Medan dirasakan cukup baik bagi pangusaha. Salah satunya dengan kebijakan insentif dalam kawasan ekonomi terpadu dengan membuka Kawasan Industri Medan (KIM) dan Pusat Industri Kreatif (KIP) dan lain sebagainya. Selain itu, posisi pemerintah sebagai pengawas persaingan usaha juga dirasakan manfaatnya oleh para responden.

### 2) Infrastruktur

Sebagai contoh, Potensi ekonomi dari UMKM di sekitar Embung Air Batu Bereum sangat besar. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, UMKM di wilayah ini berpotensi tumbuh dan berkembang, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga untuk ekspansi ke pasar yang lebih luas. Sayangnya, kondisi infrastruktur jalan yang kurang baik membuat UMKM kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mengurangi efisiensi distribusi produk. Selain itu, kurangnya infrastruktur yang memadai juga mengurangi daya tarik Embung Air Batu Bereum sebagai tujuan wisata, yang seharusnya dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat. Infrastruktur jalan yang buruk seringkali menyebabkan biaya logistik yang tinggi bagi pelaku UMKM (Agustin & Hariyani, 2023).

Dalam konteks Desa Karang Mukti, perbaikan infrastruktur jalan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM dan meningkatkan daya saing produk lokal. Selain itu, perbaikan infrastruktur juga dapat menarik lebih banyak investasi dan wisatawan ke kawasan tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat perekonomian desa secara keseluruhan.

### 3) Pengembangan Teknologi

Implementasi QRIS di UMKM diharapkan dapat mengatasi sejumlah hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti ketergantungan pada transaksi tunai dan akses yang terbatas ke layanan keuangan formal. Namun, seperti halnya dengan penerapan teknologi baru lainnya, implementasi QRIS di Indonesia juga membawa sejumlah tantangan. Tantangan tersebut berkisar dari isu-isu teknis, seperti infrastruktur dan konektivitas, hingga tantangan sosial dan budaya yang berkaitan dengan penerimaan dan adaptasi teknologi oleh masyarakat.

Biaya Integrasi: Di permukaan, QRIS tampak sebagai **solusi biaya-efektif** yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Namun, realitas di lapangan sering kali lebih kompleks. Beberapa UMKM melihat biaya awal untuk mengintegrasikan QRIS sebagai hambatan signifikan. Meskipun analisis jangka panjang mungkin menunjukkan potensi penghematan dan peningkatan pendapatan, bagi banyak UMKM dengan modal terbatas, pengeluaran awal ini dapat terasa memberatkan (Yuwana, 2020).

### **Pembahasan**

Pembahasan dari hasil di atas dapat dirinci ke dalam beberapa aspek berikut:

#### a. Kontribusi terhadap Tenaga Kerja

UMKM menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa UMKM adalah pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang beragam. Dengan menyediakan banyak pekerjaan, UMKM membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas sosial dan ekonomi.

#### b. Kontribusi terhadap PDB

Dengan kontribusi mencapai 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM menjadi motor penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi. Kontribusi ini sangat signifikan, terutama dalam konteks perekonomian Indonesia yang terus berkembang. UMKM tidak hanya berkontribusi dalam jumlah tetapi juga dalam keragaman produk dan layanan yang ditawarkan, yang membantu mendorong inovasi dan menciptakan nilai tambah dalam perekonomian.

#### c. Pembangunan Ekonomi Lokal

UMKM berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Mereka seringkali berfokus pada produk dan

layanan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Ini juga mendorong pertumbuhan ekosistem bisnis yang sehat, di mana UMKM saling berkolaborasi dan mendukung satu sama lain.

d. Peluang di Era Digital

Era digital menawarkan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan jangkauan pasar melalui digital marketing. Dengan semakin banyaknya konsumen yang beralih ke platform online, UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi digital akan memiliki keunggulan kompetitif. Ini termasuk kemampuan untuk menjangkau konsumen di luar daerah lokalnya dan meningkatkan penjualan melalui saluran online.

e. Dukungan dari Pemerintah

Dukungan pemerintah sangat penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM. Program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah, insentif pajak, dan pelatihan keterampilan dapat membantu UMKM untuk tumbuh. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan infrastruktur juga penting untuk memastikan bahwa UMKM memiliki akses yang lebih baik terhadap pasar dan sumber daya.

f. Proyeksi Masa Depan

Kedepannya, dengan pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah dan bonus demografi, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia. Untuk mencapai tujuan ini, fokus yang lebih besar pada pengembangan sektor UMKM perlu dilakukan. Hal ini termasuk investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta memperkuat sektor industri berbasis teknologi dan inovasi.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa UMKM memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai sektor yang menyerap sekitar 97% tenaga kerja, UMKM berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran. Dengan kontribusi mencapai 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pemerataan pendapatan dan pengembangan ekonomi lokal.

Namun, tantangan yang dihadapi UMKM, seperti akses permodalan, teknologi, dan lingkungan bisnis, membutuhkan perhatian serius. Keterbatasan akses modal menjadi salah satu hambatan utama yang mencegah UMKM untuk tumbuh dan berinovasi, yang berpotensi mengurangi kontribusinya terhadap perekonomian secara keseluruhan. Selain

itu, ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi dapat mengakibatkan UMKM tertinggal dalam persaingan global.

Pemerintah diharapkan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mendukung sektor ini, seperti meningkatkan akses permodalan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan menciptakan iklim bisnis yang lebih kondusif. Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di kalangan pelaku UMKM juga sangat penting, karena hal ini akan membantu mereka beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi yang cepat.

Dengan dukungan yang tepat, UMKM mampu berkontribusi lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan menghadapi berbagai tantangan yang ada. Jika sektor ini dapat dikembangkan dengan baik, Indonesia berpotensi untuk semakin memperkuat posisinya dalam perekonomian global, memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan bonus demografi yang ada. Konsekuensinya, pembangunan UMKM yang berkelanjutan akan berdampak positif tidak hanya dalam peningkatan PDB, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja dan berkontribusi 61,07% terhadap PDB, UMKM menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun, tantangan seperti akses permodalan, teknologi, dan pasar yang lebih luas serta perubahan kebijakan yang tidak konsisten masih menjadi hambatan bagi pertumbuhan sektor ini.

Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM agar mereka dapat beradaptasi dengan era digital dan pasar global. Jika sektor UMKM dapat dikembangkan secara berkelanjutan, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk memperkuat posisinya di kancah perekonomian global.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan infrastruktur kota dan wilayah*. Universitas Brawijaya Press.
- Arifuddin Mane, A., Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., & Karim, A. (2022). Peran UMKM dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kaloling. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 341–346. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.548>
- Banerjee, B. (2023). Challenges and opportunities for micro, small, and medium enterprises: Navigating the business landscape. *The American Journal of Interdisciplinary Innovations and Research*, 5(05), 13–17.
- Budimansyah, B., & Axel, L. (2024). Penerapan strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan globalisasi industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(Februari), 48–55. <https://doi.org/XX.XXXXXX/Jimea>
- Chapano, M., Mey, M. R., & Werner, A. (2023). Perceived challenges: Unfounded reasons for not forging ahead with digital human resource management practices. *SA Journal of Human Resource Management*, 21, 2085.
- Desty, W., Sani, I., Hamidah, O. S., Al-Faruq, M., & Abdullah. (2025). Pengaruh digital marketing terhadap keputusan pembelian produk UMKM di era 5.0. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 2813–2818.
- Dharmanto, A., Husadha, C., Setyawati, N. W., & Assyifa, S. N. (2023). HR management in the digital era in MSMEs. *Asian Journal of Community Services*, 2(6), 473–478.
- Diana, Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Tangerang Selatan.
- Fitriany, F., Damayanty, P., Wildayani, A., Istinganah, I., Nuradilah, K., & Tania, Z. R. (2021). Sosialisasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–13.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Rahmadani, R. D., & Subroto, W. T. (2022). Analisis strategi pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi Covid-19. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Roudhotun Nurul Janah, U., & Roi Seston Tampubolon, F. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor UMKM terhadap pendapatan nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://doi.org/10.62710/a45xg233>

- Sari, I. P., Bahari, K. M., Syamsir, S., & Frinaldi, A. (2023). Analisa kebijakan publik terhadap UMKM. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 552–559.
- Sharma, A. (2023). Challenges for human resource management in the era of dynamically changing technology: A quantitative investigation. *Psychology and Education*, 55(1), 478–485.
- Singh, A., & Singh, S. (2023). Relevance of human resource management strategies to meet challenges of recent business scenario: A review of Indian MSME. *EPRA International Journal of Economic and Business Review (JEBR)*, 11(2), 36–42.
- Yuwana, S. I. P. (2020). Coronanomics: Strategi revitalisasi UMKM menggunakan teknologi digital di tengah pandemi Covid-19. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2(1), 47–59.